

## **SKRIPSI**

# **IMPLEMENTASI UKBM (UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI) DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Tri Apriliani Mutoharoh

NIM: 16.0401.0039

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Apriliani Mutoharoh  
NPM : 16.0401.0039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 29 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Tri Apriliani Mutoharoh

NPM: 16.0401.0039



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'analat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqosah) Saudara:

Nama : Tri Apriliani Mutoharoh  
NPM : 16.0401.0039  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2020/2021, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Magelang, 12 Agustus 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
NIK. 158908133

  
Akhmad Baihaqi, M.Pd.I  
NIK. 168608171

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Mujahidun, M.Pd  
NIK. 966706112

  
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
NIK. 016908177

Dekan



  
Dr. Nurodin Usman, Lc, MA  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 29 Juli 2020

Dr. Suliswiyadi, M.Ag  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Tri Apriliani Mutoharoh  
NPM : 16.0401.0039  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang


Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Suliswiyadi, M.Ag  
NIK. 9666610111

Pembimbing II

  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
NIK. 158908133

## ABSTRAK

**TRI APRILIANI MUTOHAROH:** Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran PAI, mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan mengetahui apakah Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Jenis penelitian ini adalah Mix methods yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas 10, Sedangkan objeknya adalah Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer meliputi, guru PAI, siswa SMA N 4 Magelang, dokumen sejarah, data guru, data peserta didik, sumber data sekunder yaitu buku panduan pengembangan UKBM, literatur artikel, situs di internet yang berkenaan dengan UKBM, arsip nilai siswa pada mata pelajaran PAI, dan buku paket PAI. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan objektivitas, keshahihan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data kualitatif yaitu Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas, homogenitas dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi UKBM terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan baik berdasarkan hasil wawancara dan angket. Kedua data tersebut saling menguatkan satu sama lain. Hal ini juga diperkuat lagi dengan pernyataan siswa, yakni melalui angket sebanyak 72% siswa setuju dan 28% siswa tidak setuju implementasi UKBM dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam uji validitas terdapat R tabel dengan  $N=50$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai R tabel statistic. Diperoleh nilai R tabel sebesar 0,285. Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa R hitung lebih besar dari r tabel, maka data diatas dikatakan valid. Uji reliabilitas Perhitungan dalam penelitian ini terdapat 20 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,815. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,815 > 0,444$  dapat disimpulkan bahwa ke-20 item semua angket adalah reliabel. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,431 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kalau data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (sig.)=  $0,987 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah sama atau homogen. Uji Korelasi dapat disimpulkan bahwa UKBM berhubungan secara positif terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
— و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كَتَبَ  
fa'ala : فَعَلَ  
zukira : ذَكَرَ  
yazhabu : يَذْهَبُ  
Su'ila : سَعَلَ  
Kaifa : كَيْفَ  
Haula : هَوْلَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
— ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
— ي	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
— و	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال  
ramā : رما  
qīla : قيل  
Yaqūlu : يقول

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup  
*Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta marbutah* mati  
*Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفل  
al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة  
Ṭalḥah : طلحه

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا  
nazzala : نَزَّلَ  
al-birr : الْبِرِّ  
al-ḥajj : الْحَجِّ  
nu'ima : نَعْمَ

#### 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.



b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu : القلم

al-badi'u : البديع

al-jalālu : الجلال

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan berjudul: “Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dan juga menambah wawasan bagi para pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam menjalani studi progam Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

2. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag dan bapak Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Prodi PAI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti guna melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
5. Bapak Aqwam, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Guru SMA Negeri 4 Magelang yang telah membantu dalam terlaksananya penyusunan skripsi ini.
7. Siswa SMA N 4 Magelang kelas X yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tersayang Bapak Ahmad Dahlan dan Ibu Wiwin Wigiaturun, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan yang memberikan segala fasilitas terbaik sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.

9. Kakak terhebat, Poni Arum, Nur Istiqomah, Saiful dan Idris yang selalu memberi motivasi dan semangat, agar segera menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh sahabatku, (Atin, Beta, Farida, Ismailah, Nola dan Okta) dan teman-teman PAI 16 yang selalu mendukung satu sama lain.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Magelang, 29 Juli 2020  
Penulis



Tri Apriliani Mutoharoh  
NPM: 16.0401.0039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Definisi Operasional.....	6
B. Kajian Teori .....	7
1. Implementasi .....	7
2. Unit Kegiatan Belajar Mandiri .....	10
3. Motivasi Belajar Siswa.....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	29
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Instrumen .....	46
G. Teknik Analisis Data (Kualitatif).....	50

H. Teknik Analisis Data (Kuantitatif).....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Uji Validitas .....	47
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 3.3 Uji Normalitas.....	53
Tabel 3.4 Uji Homoginitas.....	54
Tabel 3.5 Uji Korelasi.....	55
Tabel 4.1 Daftar Guru SMA N 4 Magelang.....	62
Tabel 4.2 Daftar Karyawan SMA N 4 Magelang .....	63
Tabel 4.3 Data Siswa SMA N 4 Magelang.....	65
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Wawancara .....	102
Lampiran 2 Kisi-kisi angket.....	105
Lampiran 3 Pertanyaan Angket.....	106
Lampiran 4 Data Angket Siswa .....	112
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas .....	115
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	120
Lampiran 7 Bimbingan Skripsi .....	121
Lampiran 8 Surat Pengajuan Judul .....	126
Lampiran 9 Surat Keterangan Pembimbing .....	128
Lampiran 10 Surat Seminar Proposal .....	130
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian .....	131
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian .....	132



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Penyusunan UKBM .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 4.1 Diagram hasil angket nomor 1 .....	70
Gambar 4.2 Diagram hasil angket nomor 2 .....	71
Gambar 4.3 Diagram hasil angket nomor 3 .....	71
Gambar 4.4 Diagram hasil angket nomor 4 .....	72
Gambar 4.5 Diagram hasil angket nomor 5 .....	73
Gambar 4.6 Diagram hasil angket nomor 6 .....	74
Gambar 4.7 Diagram hasil angket nomor 7 .....	75
Gambar 4.8 Diagram hasil angket nomor 8 .....	76
Gambar 4.9 Diagram hasil angket nomor 9 .....	76
Gambar 4.10 Diagram hasil angket nomor 10 .....	77
Gambar 4.11 Diagram hasil angket nomor 11 .....	78
Gambar 4.12 Diagram hasil angket nomor 12 .....	79
Gambar 4.13 Diagram hasil angket nomor 13 .....	80
Gambar 4.14 Diagram hasil angket nomor 14 .....	80
Gambar 4.15 Diagram hasil angket nomor 15 .....	81
Gambar 4.16 Diagram hasil angket nomor 16 .....	82
Gambar 4.17 Diagram hasil angket nomor 17 .....	83
Gambar 4.18 Diagram hasil angket nomor 18 .....	84
Gambar 4.19 Diagram hasil angket nomor 19 .....	85
Gambar 4.20 Diagram hasil angket nomor 20 .....	86
Gambar 1 Tampak depan SMA N 4 Magelang.....	108
Gambar 2 Lapangan Upacara SMA N 4 Magelang .....	108
Gambar 3 Piala Prestasi Siswa SMA N 4 Magelang .....	108
Gambar 4 Ruang Laboratorium PAI.....	109
Gambar 5 Depan kelas 10 .....	109
Gambar 6 Ruang kelas saat ada wabah covid-19.....	109
Gambar 7 Peneliti di pendopo SMA N 4 Magelang .....	110
Gambar 8 Wawancara dengan bapak Aqwam, S.Pd.....	110
Gambar 9 Bersama guru Mata Pelajaran PAI.....	110
Gambar 10 Struktur Organisasi SMA N 4 Magelang.....	111

## DAFTAR SINGKATAN

UKBM : *Unit Kegiatan Belajar Mandiri*  
PAI : *Pendidikan Agama Islam*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>1</sup>

Salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang didorong untuk kemampuan berfikir. Peserta didik seringkali hanya dibekali kemampuan untuk menghafal informasi, tetapi sebagian peserta didik kurang mampu mengaplikasikan informasi yang telah dihafal. Proses pembelajaran merupakan

---

<sup>1</sup> Haryanto, *'Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli'*, 2012.

proses pengembangan seluruh potensi peserta didik dan bertujuan agar peserta didik berhasil menguasai materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Menciptakan peserta didik yang mandiri dan mampu mengembangkan seluruh potensinya, untuk itu diperlukan keterampilan dan kreatifitas pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, salah satunya pemilihan sumber belajar. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun sumber belajar bisa diwujudkan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Mulai dari buku, modul dan lainnya yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran disekolah. Peran orang tua juga dapat digunakan sebagai sumber belajar di rumah sekaligus sebagai dorongan moral dan motivasi belajar terutama dalam hal pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik menggunakan UKBM.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan aktivitas belajar yang menggunakan modul sebagai penunjangnya dan sudah banyak diterapkan disekolah-sekolah. SMA Negeri 4 Magelang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan UKBM di Magelang. Di sekolah tersebut meski sudah ada buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga terdapat UKBM yang menunjang proses belajar mengajar.

Peneliti ingin meneliti Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, hal ini bermula ketika peneliti observasi ke SMA N 4 Magelang dan bertemu dengan salah satu guru PAI di sana. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran di dalam kelas, dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa model yang

digunakan di SMA Negeri 4 Magelang berbeda dengan sekolah pada umumnya, dimana biasanya siswa belajar bertatap muka dengan guru sedangkan model pembelajaran UKBM itu belajar secara mandiri. UKBM di SMA N 4 Magelang belum lama diterapkan dan masih jarang mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang UKBM.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang”.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu: Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Penelitian ini tertuju kepada kelas sepuluh karena masih terbiasa dengan model pembelajaran yang biasa diterima pada saat SMP, sehingga peneliti ingin melihat perubahan model pembelajaran dari SMP dan apakah UKBM akan mempengaruhi motivasi belajarnya atau tidak.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang?

3. Apakah implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang
  - c. Untuk mengetahui apakah implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu wawasan dan juga pengalaman, dan peneliti berharap dengan adanya Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang bisa menambah pemahaman peserta didik, serta bisa meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Magelang, Serta bisa menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dengan penelitian ini semoga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi program sarjana strata 1.
- 2) Bagi sekolah, dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran untuk semua mata pelajaran di sekolah karena hal tersebut terbukti berpengaruh terhadap motivasi peserta didik yang semakin baik.
- 3) Bagi Guru, dengan penelitian ini pendidik dapat mengevaluasi kelebihan serta kekurangan agar proses pembelajaran yang menggunakan sistem UKBM dapat berjalan maksimal.
- 4) Bagi orang tua, dengan penelitian ini orang tua merasa yakin bahwa dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) anak bisa belajar mandiri dimanapun dan kapanpun meskipun tanpa didampingi.
- 5) Dengan hasil penelitian ini peserta didik diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada diri dengan optimis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam buku Sumardi menyebutkan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) atau rumusan yang pasti tidak membingungkan yang dapat di ukur.<sup>2</sup>

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Adapun variabel yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang tidak tergantung variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

##### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar Siswa.

---

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 29.



## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>3</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>4</sup>

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Suatu implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan.

Kemudian keberhasilan implementasi ditentukan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling berpengaruh.

Menurut Merile S Grindle bahwa Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan

---

<sup>3</sup> Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), p. 702.

<sup>4</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), p. 39.

(*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup : 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; 2) jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor; 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>5</sup>

Dalam rangka mengupayakan keberhasilan kebijakan maka tantangan – tantangan tersebut harus dapat teratasi sedini mungkin. Pada suatu sisi lain bahwa untuk mencapai keberhasilannya ada banyak variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan baik yang bersifat individual maupun kelompok. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya *policy maker* untuk mempengaruhi perilaku birokrat sebagai pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Dalam berbagai sistem politik, kebijakan publik diimplementasikan oleh badan-badan pemerintah.

Tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>6</sup> Kemudian dia menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni: jumlah perubahan yang

---

<sup>5</sup> Merile S Grindle, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), p. 21.

<sup>6</sup> Grindle, p. 179.

terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:

- a) Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti telah dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.
- b) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenesis secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang

dibuat terhadap strukturstruktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

## 2. Unit Kegiatan Belajar Mandiri

### a. Pengertian UKBM

Secara Bahasa UKBM terdiri dari empat kata yaitu Unit, Kegiatan, Belajar, dan Mandiri. Unit yang artinya bagian terkecil dari sesuatu yang dapat berdiri sendiri, Kegiatan yang artinya aktivitas atau pekerjaan, Belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan Mandiri artinya dalam keadaan apapun dapat berdiri sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa UKBM adalah sekumpulan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran secara individu. UKBM menuntut peserta didiknya untuk mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan modul sebagai penunjangnya. Menurut buku panduan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kemendikbud pengertian UKBM adalah satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan diseluruh SMA pada kelas X dan XI. Pada tahun 2014 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dilakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud tersebut, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Melaksanakan Implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memprogramkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013. Mendukung kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan fasilitasi pembinaan implementasi Kurikulum 2013 melalui pengembangan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa modul pelatihan, pedoman, panduan, dan model-model yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Naskah-naskah tersebut antara lain :(1) Model-Model Pembelajaran; (2) Model Pengembangan RPP; (3) Model Peminatan dan Lintas Minat; (4)

Panduan Supervisi Akademik; (5) Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif; (6) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA; (7) Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM); (8) Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas; (9) Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS); dan (10) Panduan Sukses E-Rapor SMA Versi 2017.

Awalnya Muncul gagasan dari pemerintah tentang kurikulum 13 dengan SKS yang berbasis mandiri, kemudian muncul UKBM untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah. Sistem SKS merupakan sistem pembelajaran mandiri yang memberikan layanan percepatan bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi juga tidak mengesampingkan siswa yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata. Pembelajaran dengan UKBM diproyeksikan sebagai program yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan pembelajaran berbasis mandiri diharapkan untuk bisa meningkatkan pembelajaran siswa serta memberikan kebebasan bahwa belajar tidak harus disekolah bersama guru. Melalui UKBM kita juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat

penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS.<sup>7</sup>

b. Landasan Dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Panduan Pengembangan UKBM ini secara khusus berlandaskan pada ketentuan sebagai berikut.<sup>8</sup>

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Sistem Kredit Semester.
- 7) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.

---

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), p. 1.

<sup>8</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, p. 2.

c. Komponen Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1) Buku Teks Pelajaran (BTP)

Pengembangan UKBM tidak dapat dilakukan tanpa adanya BTP, karena BTP sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih aktual dan relevan lainnya. Serta memberikan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai tugas dan kegiatan belajar.

2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.

3) Tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Tugas untuk penilaian harian sedangkan pengalaman belajar untuk meninjau kemampuan peserta didik menggunakan UKBM, semakin berpengalaman dalam belajar, maka proses pembelajaran menggunakan UKBM pun semakin mudah.

4) Alat evaluasi diri

Cara untuk mengetahui dengan tepat kemampuan dan kondisi tantangan UKBM yang harus dihadapi. Sehingga target dan sasaran dapat diraih dengan sukses.



d. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Berbasis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.<sup>10</sup>

UKBM dibuat untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan dalam memahami pembelajaran dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu pembelajaran yang telah disusun. Dengan demikian, masing-masing peserta didik dapat menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

2) Kelanjutan atau pengembangan terhadap penguasaan BTP

Buku Teks Pelajaran (BTP) adalah sebagai sumber belajar utama peserta didik dan salah satu komponen pengembangan UKBM, dimana dalam pembuatan UKBM terdapat beberapa kegiatan belajar yang mengacu dari BTP, BTP dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan UKBM. Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran yang ada dalam

---

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, p. 3.

<sup>10</sup> Ella Yulaewati, *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004), p. 19.

BTP, menurut Ghofur ada 3 prinsip yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

- a) Prinsip Relevansi, yaitu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, ketika materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sama artinya materi itu telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b) Prinsip Konsistensi, yaitu kejelasan hasil. Artinya materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dapat dibuktikan kebenarannya, lebih pada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran harus sebanding dengan banyaknya kompetensi dasar yang ditetapkan.
- c) Prinsip *Adequacy*, yaitu kecukupan materi. Materi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian untuk mempermudah mereka dalam menguasai materi maka kapasitasnya harus diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit.

- 3) Dapat mengukur ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran

Dalam hal ini kriteria ketuntasan kompetensi UKBM berpacuan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD).

- 4) Bentuk kegiatannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator, membantu memudahkan siswa belajar, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

5) Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi. Tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tinggi serta berkarakter. Pengembangan HOTS tidak boleh dilepaskan dari pengalaman *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau keterampilan berpikir tingkat rendah. Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis pedagogis secara utuh.

6) Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).

Dalam hal ini mengacu pada konsep Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolong-golongkan dalam sistematika itu. Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam UKBM terdapat 3 tingkatan berpikir yaitu:

a) Analisis (C4)

Ditingkat analisis seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan

informasi dengan informasi lain.<sup>11</sup> Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

b) Evaluasi (C5)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan dianalisis dan dihasilkan.<sup>12</sup>

Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

c) Kreasi (C6)

Yaitu kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

7) Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal dan lambat.

8) Suasana dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajaran harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang,

---

<sup>11</sup> John W santrock, *Psikologi Pendidikan, Terj. Tri Wibowo* (Jakarta: kencana, 2007), p. 468.

<sup>12</sup> muhammad yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2013), p. 92.

menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.

- 9) UKBM mengutamakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar, siswa dengan sesama siswa, guru seluruh warga sekolah dan juga dengan gagasan orang lain, untuk membantu penguasaan konsep dalam belajar.

e. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Prinsip UKBM sebagai berikut:

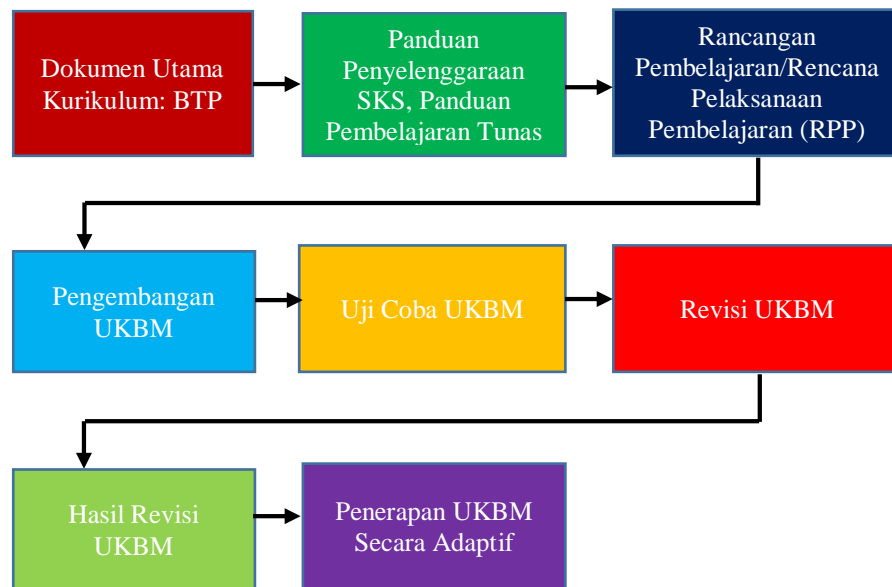
- 1) *Mastery learning* (pembelajaran tuntas) UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.
- 2) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- 3) Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan

demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

- 4) Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual atau pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) atau luar jaringan (*luring/offline*) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.
- 5) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD.
- 6) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.
- 7) Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya.

f. Tahapan Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Pada bagian sebelumnya Anda telah memahami alur pengembangan UKBM beserta 4 (empat) model pengembangannya. Selanjutnya, mari kita cermati tahapan implementasi UKBM seperti ditunjukkan oleh sebagai berikut berikut:



Gambar 2.1 Mekanisme Penyusunan UKBM

- 1) Komponen utama kurikulum yang harus digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan mengembangkan UKBM yang selanjutnya digunakan sebagai media belajar peserta didik adalah Buku Teks Pelajaran (BTP) yang ditetapkan oleh Pemerintah, Dinas Pendidikan, atau penyelenggara pendidikan. BTP ini merupakan sumber belajar utama yang selanjutnya diperluas atau diperdalam untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai tugas dan kegiatan belajar.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebagai rancangan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran atau menggambarkan prosedur dan pengorganisasian belajar dan pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi suatu KD melalui UKBM. Dengan RPP guru dapat melaksanakan kegiatan belajar dan



pembelajaran lebih terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien. Penyusunan RPP mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. RPP ini sebagai acuan dalam menyusun dan mengembangkan UKBM.

- 3) Pengembangan UKBM mengacu kepada pedoman Penyelenggaraan SKS 2017.
- 4) Uji coba UKBM merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu dari hasil desain UKBM yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan desain UKBM agar dapat dibuktikan dan diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah. Kegiatan ini untuk mengetahui mutu UKBM sebelum secara konsisten digunakan sebagai sarana belajar peserta didik.
- 5) Revisi UKBM dilakukan apabila dalam penerapan UKBM terdapat kekurangan. Dalam uji pemakaian UKBM, sebaiknya guru selalu mengevaluasi kinerja dari UKBM tersebut.
- 6) Hasil revisi UKBM selanjutnya divalidasikan kepada ahli untuk menghasilkan UKBM yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip UKBM sebagaimana dimaksudkan dalam naskah ini.
- 7) Penerapan UKBM secara adaptif. Setelah dilakukan revisi terhadap kekurangan UKBM, maka UKBM dapat diterapkan.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu: Pertama, Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kedua, Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>14</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan

---

<sup>13</sup> oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), p. 158.

<sup>14</sup> hamzah b uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), p. 1.

(*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>15</sup>

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Termotivasi

1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*Curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman.

2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan hukuman.<sup>16</sup>

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

---

<sup>15</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), p. 320.

<sup>16</sup> Prawira, p. 7.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>

d. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan pemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

---

<sup>17</sup> Prawira, p. 23.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>18</sup>

e. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi/ menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang

---

<sup>18</sup> Prawira, p. 27.

mendapat atau menunjukkan hasil belajarnya baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan.

6) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> hamalik, p. 166.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Imamatul Musyarofah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo” Skripsi tahun 2019. Permasalahan yang diteliti sebagai berikut: (a) Bagaimana penggunaan UKBM dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Sidoarjo, (b) Bagaimana kemampuan kognitif siswa di SMAN 3 Sidoarjo, (c) Adakah efektivitas penggunaan UKBM dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII di SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan jumlah siswa 768. Perhitungan sampel yang berjumlah 40.28 yang mana akan dibulatkan menjadi 40 untuk kelas 10, untuk kelas XII sebanyak 39 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan Menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data *Library Research dan Field Research*. Metode Pengumpulan Data yaitu Observasi, Angket (*Questionnaire*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi. Instrumen Penelitian: Angket (*Questionnaire*), Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan

metode deskriptif. Uji coba penelitian ini adalah Kelas X 180 siswa dan 250 siswi, kelas XI 158 siswa dan 237 siswi, kelas XII 146 siswa dan 192 siswi Surabaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar KI 3 siswa pada mata pelajaran PAI, dimana rata-rata nilai hasil belajar dikelas X mencapai 97.67, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar dikelas XII 93.20. Hal ini membuktikan bahwa untuk rerata hasil belajar kelas X lebih tinggi dari pada rerata hasil belajar di kelas XII. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas X dan kelas XII.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kholid Muhammad Al Annas mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo” Skripsi tahun 2019. Permasalahan yang diteliti sebagai berikut: (a) Bagaimana implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo, (b) Apa faktor pendukung implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo , (c) Apa faktor penghambat implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri

---

<sup>20</sup> Imamatul Musyarofah, ‘Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo’, 2019.



(UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sample, tetapi menggunakan subjek dan objek. Subjek dari penelitian ini adalah : (1) Peserta didik, (2) Pendidik, (3) waka kurikulum (4) kepala sekolah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pendidikan Agama Islam, di sekolah SMA Negeri 1 Sidoarjo kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif. Uji coba penelitian ini adalah Kelas X 180 siswa dan 250 siswi, kelas XI 158 siswa dan 237 siswi, kelas XII 146 siswa dan 192 siswi Surabaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa Implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sidoarjo masih perlu untuk kajian lebih serta evaluasi dalam mengenai penerapan modul UKBM di SMA Negeri 1 Sidoarjo karena dalam realitanya dalam pembelajaran PAI belum menerapkan sepenuhnya. Pembelajaran PAI masih dengan pembelajaran biasa. Karena pernah satu, dua kali menerapkan modul UKBM dalam pembelajaran PAI tetapi dirasa percuma dan belum bisa sepenuhnya efektif, berbeda dengan pelajaran

Matematika, Fisika dan lainnya, karena pelajaran PAI ini pelajaran tidak tentu dan tidak cocok kalau diterapkan pada materi materi PAI.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Umiyah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Di SMA Negeri 3 Sidoarjo” skripsi tahun 2019. Permasalahan yang diteliti sebagai berikut: (a) Bagaimana konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, (b) Mengapa program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, (c) Bagaimana pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, (d) Bagaimana evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo. Sedangkan, Data sekunder berupa buku Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), catatan penilaian hasil belajar siswa, atau arsip. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis intektif dari Miles dan Huberman.

---

<sup>21</sup> Kholid Muhammad Al annas, ‘Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo’, 2019.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, ini dikarenakan adanya implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan format baru, pada tahun 2017-2018. Dengan adanya SKS itu, kelas akselerasi ditiadakan, karena SKS dapat memungkinkan siapa saja untuk bisa selesai lebih cepat, standart atau lambat dan dengan SKS siswa dapat mengetahui kemampuannya masuk dalam kategori apa. Sementara itu, jika dilihat dari kondisi siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kecepatan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajarnya, rata-rata tidak ada masalah. Pasti ada diantara 400 anak dalam satu angkatan dapat ditemui 10-20 anak yang memiliki tipe cepat belajar. Dengan kondisi prestasi belajar yang meningkat maka cukup efektif jika siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di fasilitasi dengan layanan pembelajaran individual berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).<sup>22</sup>

Penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang akan dibahas disini. Permasalahan yang diteliti sebagai berikut: (a) Bagaimana Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang, (b) Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang, (c) Bagaimana Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>22</sup> Ely Umiyah, Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Di SMA Negeri 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2019, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019', 2019.

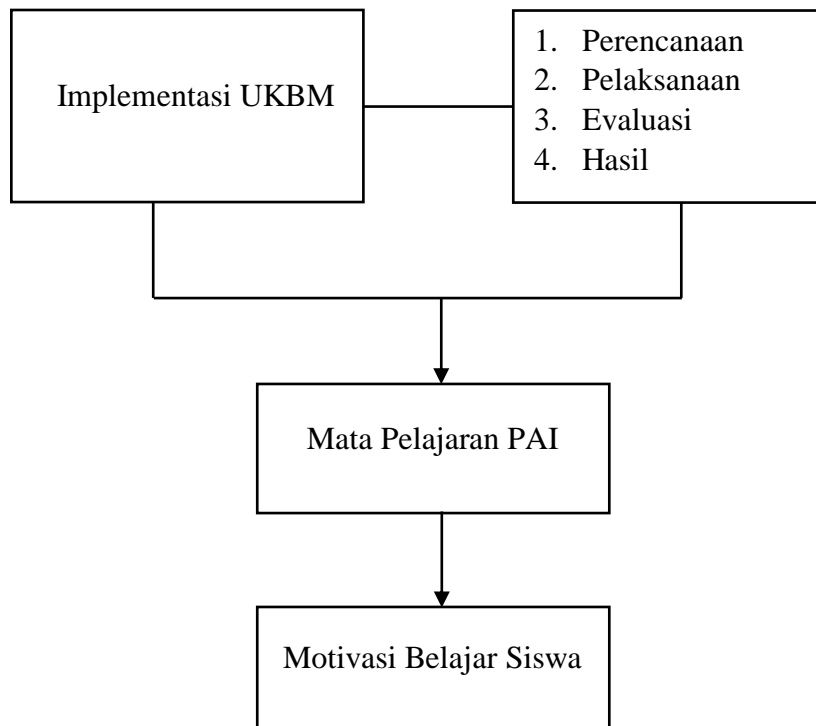
penelitian *mix methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah Siswa kelas Sepuluh di SMA Negeri 4 Magelang. Sedangkan objek penelitiannya Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer meliputi guru PAI dan siswa SMA N 4 Magelang, dokumen sejarah, data guru, data peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu buku panduan pengembangan UKBM, literatur artikel, situs di internet yang berkenaan dengan UKBM, arsip nilai siswa pada mata pelajaran PAI, dan buku paket PAI. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan objektivitas, keshahihan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatifnya yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji korelasi.

#### **D. Kerangka Berfikir**

UKBM adalah satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM juga digunakan sebagai perangkat belajar bagi peserta didik secara mandiri untuk mencapai

kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Meskipun sudah ada buku paket, LKS, dan bahan ajar, juga terdapat UKBM berbentuk modul yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Dikarenakan sistem ini merupakan strategi belajar mandiri, maka dari sini akan dibahas mengenai implementasi UKBM terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI.

Dari sistem pembelajaran secara mandiri tersebut, maka alur kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atau rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan

menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Dari kerangka pikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada hubungan antara UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang.

2. Hipotesis Nol/Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nol atau nihil menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi eksploratoris sekuensial, yaitu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.<sup>24</sup>

Pendekatan *mix methods* untuk menjawab rumusan masalah yang sudah tercantum dalam bab I, rumusan masalah pertama dapat dijawab melalui pendekatan deskriptif kualitatif melalui dokumentasi dan wawancara, rumusan masalah kedua dapat dijawab melalui pendekatan *mix methods* menggunakan observasi dan angket, dikarenakan sedang ada wabah covid-19 sehingga tidak

---

<sup>23</sup> John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), p. 5.

<sup>24</sup> Creswell, p. 313.

bisa meneliti siswa secara langsung. Dan rumusan masalah ketiga dapat dijawab melalui pendekatan *mix methods* menggunakan angket, hasil dari angket dapat dikonfirmasi dengan nilai siswa pada Mata Pelajaran PAI.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dengan jumlah laki-laki 122 dan perempuan 183.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>25</sup> Apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya atau populasinya lebih dari 100 orang, maka diambil diantara 10-15% atau 20-25%.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15% dari 305 siswa yaitu 50 siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Magelang.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa

---

<sup>25</sup> Creswell, p. 96.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 118.



perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.<sup>27</sup> Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang.

### C. Sumber Data

Dalam proses pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*,<sup>28</sup> yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer diperoleh dari data yang didapatkan dari guru PAI maupun peserta didik yang diperoleh di lapangan, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data-data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran PAI di kelas.
- b. Peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, p. 107.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 300.

Data primer lain yang didapatkan dari dokumen-dokumen SMA N 4 Magelang yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu dokumen sejarah, data guru, data peserta didik, sarana prasarana.

## 2. Data Sekunder

Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu jurnal atau tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain berkaitan dengan Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Sumber data sekunder UKBM didapat melalui berbagai sumber yaitu Buku Panduan Pengembangan UKBM, literatur artikel, dan situs di internet yang berkaitan dengan UKBM. Sedangkan data sekunder Pembelajaran PAI di SMA N 4 Magelang yaitu arsip nilai siswa pada mata pelajaran PAI dan buku paket PAI.

### **D. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tiga sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data temuan yang telah diperoleh peneliti dengan menanyakan langsung kepada obyek, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Untuk memperoleh keabsahan data, teknik yang peneliti gunakan adalah Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori). Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Hal itu dapat diperoleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau dengan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang saat penelitian.<sup>29</sup>

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>30</sup>

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian.

#### 1. Kreadibilitas

Kreadibilitas dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan rekan sejawat, (5) Mengenalisis

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), p. 324.

kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan member cek.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:
  - (1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
  - (2) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
  - (3) Menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu

maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

## 2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

## 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability* dan *neutrality*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat metode yaitu:

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu mengenai apa saja yang harus diamati. Peneliti mengamati arus peristiwa dan mencatatnya untuk dianalisis.<sup>31</sup> Peneliti mengamati proses berjalannya penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di kelas X, mengamati kondisi sekolah (gedung, kelas, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain) di SMA Negeri 4 Magelang, dimana hal ini dapat berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar peserta didik.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Jika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya, perlu diketahui lebih dulu, sasaran, maksud, dan masalah apa yang dibutuhkan peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat di peroleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud

---

<sup>31</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), p. 74.

peneliti. Seperti informan, reserse mendapatkan keterangan dan data individu tertentu untuk keperluan informasi penyidikan, penyiasatan dalam pengusutan sesuatu masalah. Sedangkan peneliti berwawancara untuk mendapatkan data, keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan serta pendapat individu yang diwawancarai untuk keperluan data pembanding/komperatif dengan pendapat lainnya agar dapat kebenaran yang lebih valid dan terandakan.<sup>32</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu Bapak Aqwam, S.Pd yang merupakan salah satu guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang, untuk mengetahui UKBM di Sekolah.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran peserta didik dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir peserta didik.<sup>33</sup>

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang;

- a. Profil SMA N 4 Magelang.
- b. Struktur Organisasi SMA N 4 Magelang.
- c. Data Guru, karyawan dan peserta didik SMA Negeri 4 Magelang.

---

64. <sup>32</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), p.

<sup>33</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), p. 53.

- d. Nilai peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah di terapkannya UKBM.

#### 4. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>34</sup> Karena sedang ada wabah covid-19 peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden secara online melalui *googleform*, dimana pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali data mengenai Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 4 Magelang.

### F. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>35</sup>

Uji validitas merupakan instrument yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dari validitas, variabel-variabel

---

<sup>34</sup> Faisal, p. 67.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 173.



yang diteliti. Untuk mengetahui tingkat validitas, pengukuran validitas yang peneliti lakukan menggunakan metode komputersasi SPSS 20 dengan menggunakan rumus *product moment person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Apabila nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel, serta bernilai positif, maka indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas melibatkan 50 responden, maka dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas  $db = n - 2$  yakni  $db = 50 - 2 = 48$  dengan  $\alpha$  (signifikansi) 5 %, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi pada rtabel 48 adalah 0,285. Adapun hasil output perhitungan uji validitas yang dapat dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Validitas

No.	$R_{hitung}$	$R_{tabel}(> 0,285)$ dengan $N-2=$ $50-2 = 48$	Keterangan
1.	0,516	0.285	Valid
2.	0,527	0.285	Valid
3.	0,534	0.285	Valid
4.	0,566	0.285	Valid
5.	0,628	0.285	Valid
6.	0,442	0.285	Valid
7.	0,456	0.285	Valid
8.	0,432	0.285	Valid
9.	0,614	0.285	Valid

10.	0,351	0.285	Valid
11.	0,544	0.285	Valid
12.	0,482	0.285	Valid
13.	0,519	0.285	Valid
14.	0,303	0.285	Valid
15.	0,600	0.285	Valid
16.	0,527	0.285	Valid
17.	0,489	0.285	Valid
18.	0,490	0.285	Valid
19.	0,369	0.285	Valid
20.	0,389	0.285	Valid

#### Dasar Pengambilan Uji Validitas Pearson

##### # Membandingkan Nilai R Hitung Dengan R Tabel

1. Jika Nilai  $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Valid}$
2. Jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Dalam uji validitas tersebut terdapat R tabel dengan N=50 pada *signifikansi* 5% pada distribusi nilai R tabel statistic. Diperoleh nilai R tabel sebesar 0,285. Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa R hitung lebih besar dari r tabel, maka data diatas dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono “Reliabilitas instrumen yaitu suatu

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.<sup>36</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach yaitu:<sup>37</sup>

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Dari tabel diatas dapat diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 20 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,815. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,815 > 0,444$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-20 atau item semua angket untuk variabel “Implementasi UKBM dalam Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” adalah reliabel.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 348.

<sup>37</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p. 196.

## G. Teknik Analisis Data (Kualitatif)

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dan periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, display, dan conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 335.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## 3. *verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>39</sup>

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

---

<sup>39</sup> Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), p. 134.

F = Frekuensi yang dicari Persentase  
N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Untuk mendapatkan jawaban secara obyektif. Adapun bentuk pernyataan dengan menggunakan Skala Likert dengan opsi 4 yaitu:

- a. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4 (empat).
- b. Alternatif jawaban Setuju (S) mendapat skor 3 (tiga).
- c. Alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) mendapat skor 2 (dua).
- d. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 1 (satu).

Kemudian hasilnya ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai berikut:

76% - 100% adalah kriteria baik

56% - 75 % adalah kriteria cukup baik

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

< 40% adalah kriteria tidak baik

Untuk mengetahui nilai rata-rata nilai siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang. Peneliti menggunakan rumus:<sup>40</sup>

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX= Mean (rata-rata)

X= Jumlah Variabel X

N= Jumlah Responden

## H. Teknik Analisis Data (Kuantitatif)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah hasil angket siswa. Uji Normalitas

---

<sup>40</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. 15* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p. 43.

dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 2,0 dengan rumus *one-sample Kolmogorov-smirnov*.<sup>41</sup> Dengan asumsi:

- a. Jika nilai sig. (p) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. (p) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.31756435
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output data diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,431 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kalau data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homoginitas

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil. Rumus yang digunakan yaitu rumus *analisis varians*<sup>42</sup> sebagai berikut:

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), p. 146.

<sup>42</sup> M. Ainin Dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2006), p. 293.

$$F = \frac{MK_K}{MK_d}$$

Keterangan:

$F_0$  : varians observasi

$MK_K$  : mean kuadrat kelompok

$MK_d$  : mean kuadrat dalam

Dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_h > 0,05$  maka variansnya homogen.
- b. Apabila  $F_h < 0,05$  maka variansnya tidak homogen.

Tabel 3.4 Uji Homoginitas  
Test of Homogeneity of Variances

UKBM MOTIVASI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	98	.987

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (sig.)= 0,987 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah sama atau homogen.

### 3. Uji Korelasi

Korelasi Pearson atau sering disebut *Korelasi Product Moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh KRRL Pearson.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi.



Pedoman derajat hubungan

1. Nilai *Pearson Correlation* 0,00 - 0,199 = korelasi sangat lemah.
2. Nilai *Pearson Correlation* 0,20 - 0,399 = korelasi lemah.
3. Nilai *Pearson Correlation* 0,40 - 0,599 = korelasi sedang.
4. Nilai *Pearson Correlation* 0,60 - 0,799 = korelasi kuat.
5. Nilai *Pearson Correlation* 0,80 - 1,000 = korelasi sangat kuat.<sup>43</sup>

Tabel 3.5 Uji korelasi

		Correlations	
		UKBM	MOTIVASI BELAJAR SISWA
UKBM	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
MOTIVASI BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan UKBM dengan Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi (0,000) < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara UKBM dan Motivasi Belajar Siswa. Kemudian didapatkan derajat hubungan *Pearson Correlation* UKBM dengan Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,737, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, p. 250.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian tentang implementasi UKBM dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI, sehingga kreativitas seorang guru juga menentukan hasil dan kualitas siswa dalam belajar. Pembelajaran juga terlaksana secara efektif karena siswa juga cukup aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, UKBM sudah berjalan dengan baik. Kelebihan dari UKBM ini adalah memudahkan guru dan siswa saat pembelajaran, efektif digunakan, menarik untuk siswa dan tidak membosankan. Sedangkan kekurangannya adalah jika hanya menggunakan 5 lembar, masih belum cukup dikarenakan mata pelajaran PAI terdapat banyak materi. Jika tidak diberi gambar, siswa akan bosan, dan membutuhkan lebih banyak kertas untuk dibagikan kesiswa. Padahal setiap siswa harus punya, dan setiap bab harus menggunakan UKBM.

Kendala yang dihadapi SMAN 4 Magelang terkait UKBM adalah pengumuman untuk penggunaannya disampaikan seminggu sebelum pelaksanaannya, jadi terkesan tiba-tiba. Akhirnya, kami mengambil soal-soal UKBM dari sekolah lainnya. Sayangnya, soal-soal tersebut tidak sesuai dengan kondisi siswa di sekolah ini.

2. Deskripsi data hasil angket menunjukkan bahwa Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan model pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 4 Magelang sudah cukup baik serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Implementasi UKBM dalam motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan baik berdasarkan hasil wawancara dan angket. Kedua data tersebut saling menguatkan satu sama lain. Hal ini juga diperkuat lagi dengan pernyataan siswa, yakni sebanyak 72% siswa setuju implementasi UKBM meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan UKBM di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan rata-rata nilai pada mata pelajaran PAI, yaitu 84,68. Tidak hanya itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Aqwam, S.pd telah menjelaskan bahwa UKBM di SMA Negeri 4 pada bab 1 berjalan dengan efektif. Hanya saja, pemahaman siswa terkendala pada saat ulangan jika tidak diberi penjelasan. UKBM juga mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Magelang. Dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 68% siswa setuju kualitas belajarnya meningkat, serta 52% siswa setuju UKBM memudahkan proses pembelajaran. Dalam uji validitas terdapat R tabel dengan  $N=50$  pada *signifikansi* 5% pada distribusi nilai R tabel statistic. Diperoleh nilai R tabel sebesar 0,285. Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa R hitung lebih besar dari r tabel, maka data diatas dikatakan valid.

Uji reliabilitas Perhitungan dalam penelitian ini terdapat 20 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,815. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,815 > 0,444$  dapat disimpulkan bahwa ke-20 item semua angket adalah reliabel. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,431 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kalau data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (sig.)= $0,987 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah sama atau homogen. Uji Korelasi dapat disimpulkan bahwa UKBM berhubungan secara positif terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat.

#### B. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan dan hasil penelitian mengenai Implementasi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : Diharapkan untuk melakukan lebih banyak evaluasi terhadap sistem pembelajaran UKBM yang sudah ada.
2. Bagi Guru : Diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan perangkat pembelajaran dengan melihat kemampuan dan keadaan peserta didik dikelas.

3. Bagi Siswa : Diharapkan agar peserta didik merubah pola pikir bahwa peserta didik punya potensi untuk selesai lebih cepat, peserta didik tidak harus menunggu temannya dan membuang pola pikir yang pasif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan mencari sumber dan referensi dalam penelitian UKBM yang lebih banyak, karena referensi mengenai UKBM pada saat ini masih terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- , *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Creswell, John W, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2914)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Dkk, M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2006)
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)
- Grindle, Merile S, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Haryanto, 'Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli', 2012
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan, Terj. Tri Wibowo* (Jakarta: kencana, 2007)
- Setiawan, Guntur, *Impelemtasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Sudijono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. 15* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: UGM Press, 2006)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015)
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Uno, hamzah b, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Yaumi, muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2013)
- Yulaewati, Ella, *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004)

## **JURNAL**

- Al annas, Kholid Muhammad, 'Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo', 2019
- Musyarofah, Imamatul, 'Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo', 2019
- Umiyah, Ely, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Di SMA Negeri 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2019, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019', 2019

## **INTERNET**

- Haryanto, 2012. *Pengertian pendidikan menurut para ahli* (<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>), Diakses pada tanggal 24 Desember 2019, jam 16:05

[https://id.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Negeri\\_4\\_Magelang](https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_4_Magelang)